

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah persoalan yang melekat secara kodrati di dalam diri manusia. Antara pendidikan dan manusia bagaikan wadah dengan isinya, tujuan pendidikan juga menjadi tujuan kehidupan manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu:<sup>2</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di dalamnya terdapat sebuah proses belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap.<sup>3</sup> Menurut Wolkfolk dan Nicolin dalam Harsanto kegiatan belajar selalu harus memberi perubahan pada subjek yang belajar, perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman interaksi pembelajar dengan orang lain ataupun dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suparlan Suharto, *filsafat pendidikan*, (Yogyakarta: Arruzz media, 2009).hal 91

<sup>2</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 7

<sup>3</sup> Baharudin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2010) hal 11

<sup>4</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007), hal 87

Pembelajaran menurut Kimble dan Garmezy dalam Thobroni adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang<sup>5</sup>. Pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik/ pembelajar yang di rencanakan atau di desain, di laksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar subjek/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien<sup>6</sup>.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Komponen utama dalam proses pembelajaran salah satunya adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>7</sup>. Di tangan gurulah akan di hasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, skill, kematangan emosional dan moral serta spiritual<sup>8</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidikan merupakan sebuah hal penting bagi semua orang, dan dalam pewujudan tujuan pendidikan guru harus pandai memilih strategi dan model-model pembelajaran agar peserta didik lebih antusias dengan pelajarannya dan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik.

---

<sup>5</sup> Muhammad Thobroni dan Agus Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 18

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama), hal 3

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 54

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal 40

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Pememilihan strategi yang tepat yaitu dengan di dasarkan pada materi yang di ajarkan, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan juga sebagai faktor tambahan lain yakni perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini di harapkan guru dapat memberikan suatu inovasi yang dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai ke Pendidikan Menengah. Ciri khas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi dan bahan ajar di sesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik<sup>9</sup>.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung pada tanggal 29 september 2015 di peroleh kendala dan masalah yang peneliti temui pada peserta didik khususnya kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir

---

<sup>9</sup> Supriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal 7

Kabupaten Tulungagung, mengakibatkan kurang maksimalnya belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Permasalahan yang sering muncul di antaranya guru masih sering menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher center*, yang hanya mengandalkan ceramah dan peserta didik mendengarkan. Tidak jarang saat menerima pelajaran peserta didik terlihat kurang aktif apalagi jika jam pelajarannya sudah hampir mendekati siang hari.

Mengatasi masalah tersebut guru pernah melakukan pembelajaran dengan media *Liquid Crystal Display* (LCD). Saat menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) peserta didik lebih bersemangat dalam pelajaran dan memperhatikan gambar yang di tampilkan *Liquid Crystal Display* (LCD) dengan seksama. Tapi hal ini juga terkendala oleh waktu dan situasi. Karena *Liquid Crystal Display* (LCD) yang ada di MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ini hanya ada 1, sehingga untuk menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) guru dan peserta didik perlu waktu cukup lama untuk mengambil *Liquid Crystal Display* (LCD) di kantor kemudian memasangnya di kelas dan mengaitkan kabel-kabelnya, sehingga jam pelajarannya cukup tersita untuk itu dan guru juga kurang telaten jika terus-terusan membuat *Power Point* (PPT) dan mencari gambar-gambar yang sesuai. Selain itu *Liquid Crystal Display* (LCD) ini juga di pakai bergantian dengan kelas-kelas dan mata pelajaran yang lain. Sehingga

tidak mungkin bisa menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) di setiap jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai peserta didik MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung nilai pembelajaran IPS memang terhitung kurang baik. Nilai yang di dapat peserta didik di bawah KKM yang telah di tentukan oleh sekolah yaitu 75. Sedangkan dari hasil ulangan harian yang jumlah 17 peserta didik, nilai rata-rata yang di peroleh adalah 61,3 untuk ulangan harian 1 dan nilai rata-rata 63,7 untuk nilai ulangan 2<sup>11</sup>.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ini perlu di atasi dengan menerapkan metode, model dan media pembelajaran yang di sesuaikan dengan peserta didik dan materi yang di ajarkan. Agar kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi menyenangkan, dan tidak monoton serta lebih bervariasi, maka guru dapat menggunakan model koopertaif tipe *Think Pair Share* bagi peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini di karenakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan respon dan partisipasi peserta didik terhadap pertanyaan, alasan lain menggunakan model ini karena dengan model ini maka guru tidak terlalu mendominasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Observasi pribadi MI Miftahul Huda Kelas V pada tanggal 29 September 2015

<sup>11</sup> Dokumentasi observasi pribadi MI Miftahul Huda Kelas V Pada Tanggal 29 September

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh pendidik dalam hal ini mencoba menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton pada menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan guru dan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan peserta didik mempunyai jiwa kompetensi yang terus tumbuh dan membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat. Sehubungan dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindak Kelas dengan judul “Penerapan model kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik Kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian sebagaimana berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia pada peserta didik

kelas MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Tahun ajaran 2015/2016 ?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji kec. Kalidawir kab. Tulungagung 2015/2016 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia pada peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Tahun ajaran 2015/2016

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi masalah yang ada di dalam proses belajar, hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah khususnya tentang Penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

2) Secara praktis

a. Bagi lembaga :

1. Bagi kepala MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah strategi pengajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan guru profesional yang akan mengajar peserta didik.
2. Bagi guru MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.
3. Bagi peserta didik MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan mendorong peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi mahasiswa atau peneliti MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung



Menambah pengetahuan tentang ketrampilan mengelola proses belajar mengajar di kelas dan menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran di madrasah.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lainnya terutama kaitannya dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan dapat di gunakan sebagai pengetahuan tentang sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

**E. Hipotesis Tindakan**

Jika Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia, maka hasil belajar peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung akan meningkat.

**F. Definisi Istilah Istilah**

1. Penegasan konseptual

a. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dalam Ngurawan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam

tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam nya buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya<sup>12</sup>.

b. Model Pembelajaran Koopertif

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran peserta didik yang di lakukan dengan cara berkelompok, model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan<sup>13</sup>. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat dan tanggunga jawab<sup>14</sup>.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS)

*Think Pair Share*(TPS) merupakan jenis pembelajaran koopertif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik<sup>15</sup>. Aktifitas dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) ini mendorong peserta didik untuk terbiasa berfikir mula-mula secara mandiri kemudian bekerja secara berpasangan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa ketrampilan atau perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau

---

<sup>12</sup> Sidik Ngurawan Dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konruktifistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal 6

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.203

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 57

<sup>15</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hal.64

pengalaman yang di peroleh. Gegne dan Briggs dalam Syam's mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang di peroleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.<sup>16</sup>

e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari beberapa aspek kehidupan secara terpadu<sup>17</sup>. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi<sup>18</sup>.

2. Penegasan Operasional

Penerapan model Kooperatif tipe *Think Paire Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Model Kooperatif tipe *Think Paire Share* (TPS) adalah model pembelajaran berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2

---

<sup>16</sup> Rosma Hartini Syam's, *Model Penelitian Tindak Kelas*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2005), hal 33

<sup>17</sup> Novidha Ratna Lestari Et. All., "*Jurnal Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2013/2014*" Dalam <File:///C:/Users/ACER/Downloads/3580-7926-1-PB.Pdf>, Di Akses 17 Desember 2015

<sup>18</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 15

peserta didik. Dalam model ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam berfikir. Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai 3 langkah-langkah yaitu *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (mempresentasikan).

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru menyampaikan materi sesuai topik, setelah itu peserta didik di beri pertanyaan, dan melakukan *Think Paire Share* (TPS). Pada pada tahap *think* peserta didik beri waktu beberapa menit untuk berfikir secara individu. Selanjutnya tahap *pair* peserta didik dibuat kelompok dan mendiskusikan hasil jawaban dari pertanyaan yang telah di ajukan oleh guru. Dan yang terakhir *share* yaitu peserta didik mengemukakan jawaban yang telah di diskusikan pada teman di kelas.

#### **G. Sistematika Penuldalam isan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak

Bagian utama (inti), terdiri dari:

**Bab I Pendahuluan**, meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) hipotesis tindakan, f) definisi istilah, g) sistematika penulisan skripsi.

**Bab II kajian pustaka**, terdiri dari: a) landasan teori (Model pembelajaran, prestasi belajar, ilmu pengetahuan sosial, implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS), b) penelitian terdahulu, c) kerangka pemikiran

**Bab III Metode Penelitian**, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian** (paparan data (deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian, bagian refleksi setiap siklus), temuan penelitian), pembahasan hasil penelitian.

**Bab V Penutup** yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul: “Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada peserta didik Kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”.